

GAMBAR CADAS ANTROPOMORFIK DI KEPULAUAN MALUKU (STUDI KASUS DI PULAU KAIMEAR DAN KISAR, MALUKU)

Lucas Wattimena¹, Marlyn J. Salhuteru¹, Godlief A. Peseletehaha¹, Karyamantha Surbakti¹,
Muhammad Al Mujabuddawat¹, dan Andrew Huwae¹

¹Balai Arkeologi Maluku, Indonesia

Jln. Namalatu-Latuhalat, Kec. Nusaniwe Kota Ambon, Maluku, Indonesia

Korespondensi terkait artikel ini: Lucas Wattimena, lucas.wattimena@kemdikbud.go.id

Abstract. *Anthropomorphic Images of Rock Art In Moluccas Archipelago, Indonesia (Case Study In Kaimear and Kisar Island, Maluku).* The Maluku Islands Cluster consists of a group of large and small islands located horizontally and vertically between the equator. These geographical conditions make the Maluku Islands as one of the characters of archipelagic rock image sites in Indonesia. This paper presents the shape and distribution of anthropomorphic rock images in the Maluku Islands in the Wallacea Region. The research location covers the southeastern part of the Maluku Islands, namely Kaimear Island and Kisar Island, Maluku Province. The purpose of this paper is to determine the shape and distribution of anthropomorphic rock images in the Maluku Islands. This study used the descriptive qualitative method. The data used is a combination of data obtained from research in 2014 - 2019. The results show that there are eighty forms of human rock images scattered on sites on Kisar Island, which include the Here Sorot Entapa, Herku, Intutun, Irmula, Kulwasuru, Lenhorhorok, Liotitin, Salpuru, Wakurai, Hersorsorot, and one site on Kaimear Island, the Kel lein Site.

Keywords: *Rock art anthropomorphic, shape, distribution, Wallacea, Moluccas Archipelago*

Abstrak. Gugusan Kepulauan Maluku terdiri atas gugusan pulau-pulau besar dan kecil terletak sejajar secara horizontal dan vertikal di antara garis khatulistiwa. Kondisi geografis tersebut menjadikan Kepulauan Maluku sebagai salah satu karakter situs gambar cadas kepulauan di Indonesia. Tulisan ini menyajikan bentuk dan sebaran gambar cadas motif antropomorfik di Kepulauan Maluku yang berada di Kawasan Wallacea. Lokasi penelitian mencakup wilayah gugusan Kepulauan Maluku bagian tenggara, yaitu Pulau Kaimear dan Pulau Kisar, Provinsi Maluku. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bentuk dan sebaran gambar cadas antropomorfik di Kepulauan Maluku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan merupakan gabungan antara data yang diperoleh dari penelitian tahun 2014 - 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan puluh bentuk gambar cadas manusia yang tersebar di situs di Pulau Kisar, yang meliputi Situs Here Sorot Entapa, Herku, Intutun, Irmula, Kulwasuru, Lenhorhorok, Liotitin, Salpuru, Wakurai, Hersorsorot, dan satu situs di Pulau Kaimear, yaitu Situs Kel lein.

Kata Kunci: Gambar cadas antropomorfik, bentuk, sebaran, Wallacea, Kepulauan Maluku

1. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan di dunia yang terletak pada poros dunia membentang secara vertikal dan horizontal pada garis khatulistiwa. Indonesia pun menjadi negara kepulauan di dunia dengan posisi berada di antara

Samudra Hindia, Samudra Pasifik, dan Australia dengan karakter pulau-pulau besar dan kecil yang berada di paparan Sunda, Sahul, yang dipisahkan oleh kawasan yang disebut *Wallacea*. Oleh karena keunikan geografisnya, Indonesia mempunyai nilai penting dalam kawasan perlintasan migrasi

Naskah diterima tanggal 15 Januari 2020, diperiksa tanggal 20 Mei 2021, dan disetujui tanggal 04 Agustus 2021.

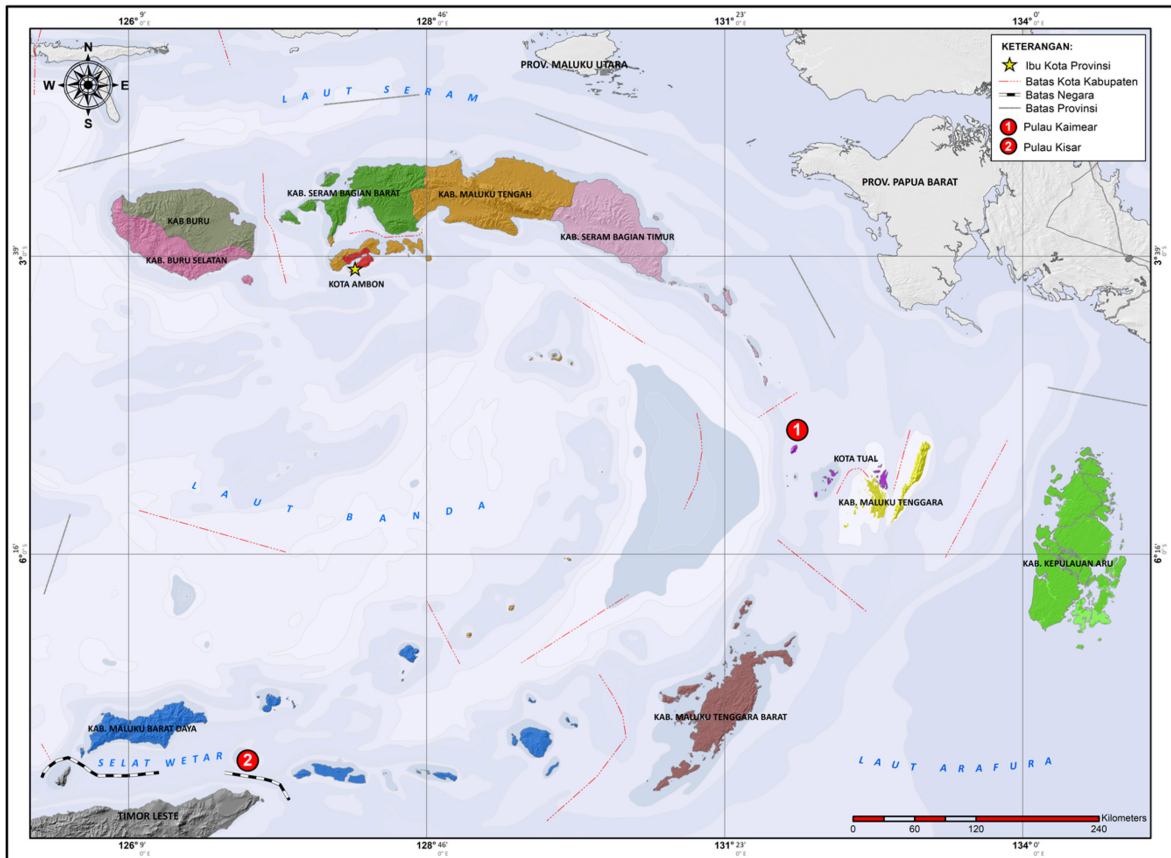
manusia di Asia, khususnya Asia Tenggara (Kealy *et al.*, 2016, 2017; Kealy *et al.*, 2018; O'Connor, *et al.*, 2010; Szabó & O'Connor, 2004) (Aubert *et al.*, 2018; O'Connell *et al.*, 2018; O'Connor, 2007; Oktaviana *et al.*, 2018) (Brumm *et al.*, 2016; Fauzi *et al.*, 2015; Morwood *et al.*, 2009; Veatch *et al.*, 2019) (Noerwidi & Siswanto, 2006) (Larson *et al.*, 2007; dan Wurster & Bird, 2016).

Rekam jejak bukti okupasi manusia di Indonesia sampai saat ini baru di paparan Sunda, di Pulau Jawa Situs Sangiran dan Wallacea Barat Daya, Pulau Flores (Nusa Tenggara Timur). Wilayah lainnya belum memberikan titik kejelasan tentang peradaban manusia modern, kecuali data pendukung yang menunjukkan kemungkinan peradaban manusia modern itu ada (Jatmiko & Mujabuddawat, 2016) (Fauzi *et al.*, 2015; Fauzi *et al.*, 2019; Grenet *et al.*, 2016; Alink *et al.*, 2016, 2017; Sarjeant, 2017; Simanjuntak, 2011).

Gambar cadas adalah salah satu bukti pendukung keberadaan manusia di Indonesia. Ada catatan bahwa hasil penelitian gambar cadas di Indonesia tersebar di Pulau Sumatra, Kalimantan, Papua, Maluku, NTT, dan Sulawesi. Sebaran situs gambar cadas di Nusantara dapat dikelompokkan dalam karakter lingkungan pulau besar (daratan) meliputi Papua, Papua Barat, Sulawesi, Kalimantan, dan Sumatra. Karakter lingkungan gugusan (kepulauan) pulau-pulau kecil meliputi Kepulauan Maluku dan Nusa Tenggara Timur. Penelitian gambar cadas di Kepulauan Maluku (bagian selatan) dari tahun 1938 sampai saat ini mengalami peningkatan dengan ditemukannya wilayah situs gambar cadas baru. (O'Connor *et al.*, 2019; O'Connor, *et al.*, 2018; O'Connor & Oliveira, 2007; Oktaviana *et al.*, 2016, 2018; Sugiyanto, 2016; Sugiyanto, 2018); O'Connor *et al.*, 2019; O'Connor, *et al.*, 2018; Oktaviana *et al.*, 2018; Handoko, Godlief Arsthen Peseletehaha, Andrew Huwae, 2018). Hasil penelitian tersebut

dikemas sedemikian rupa dalam bentuk artikel, majalah, dan kebutuhan ilmu pengetahuan lainnya. Rangkuman penelitian gambar cadas di Indonesia dapat disimpulkan dalam beberapa kategori, yaitu 1) teknis aplikasi meliputi: warna, bentuk, sebaran, keletakan, konteks keberadaan gambar pada situs; 2) pertanggalan umur dari situs tersebut; 3) tradisi gambar cadas itu sendiri dengan manusia masa sekarang. (Alifah, 2016; Aubert *et al.*, 2014, 2018; Ballard *et al.*, 2003; Brumm *et al.*, 2017; Clarkson *et al.*, 2017; Kaharudin *et al.*, 2019; Leihitu & Permana, 2019; Matthew Springgs, 2006; O'Connor *et al.*, 2019; O'Connor, Aplin, *et al.*, 2010; O'Connor, *et al.*, 2015; O'Connor, *et al.*, 2018; O'Connor & Oliveira, 2007; Oktaviana, 2016; Oktaviana *et al.*, 2018; Oktaviana & Setiawan, 2014b; Pasaribu & Permana, 2017; Sugiyanto, 2016; Widiyanto *et al.*, 2015; Handoko, Godlief Arsthen Peseletehaha, Andrew Huwae, 2018). Ketiga kategori tersebut menjadikan gambar cadas menarik untuk diteliti karena masih dalam perdebatan terkait dengan manusia pendukungnya.

Perkembangan teori manusia pendukung gambar cadas di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan APT (*Austronesian Painting Tradition*) berdasarkan beberapa hal mendasar sehubungan dengan teknik, warna, dan distribusi meskipun perdebatan jalur utara-selatan dan barat-timur memengaruhi perkembangan teori tersebut. Secara umum pengelompokan bentuk gambar cadas di Nusantara, yaitu figuratif dan nonfiguratif dengan motif. antara lain sosok manusia, perahu, binatang (darat dan laut), lingkaran, simetris, garis (lurus, melengkung), tumbuhan, antropomorfik (O'Connor *et al.* 2019; Lape, O'Connor, dan Burningham 2007; Shimona Kealy 2018; Yuwono *et al.* 2020; O'Connor, *et al.* 2018; O'Connor 2003; O'Connor, Louys, dan Kealy 2015; O'Connor, *et al.* 2020; O'Connor, *et al.* 2018; Oktaviana, Setiawan, dan Saptomo 2016; Oktaviana, Lape, dan Ririmasse 2018; Oktaviana 2018; Oktaviana



Gambar 1. Peta lokasi penelitian yang diberi tanda lingkaran berwarna merah
 (Sumber: Dokumentasi Balar Maluku, 2020).

dan Setiawan 2014b; Pasaribu dan Permana 2017; Pasaribu 2016; Leihitu dan Permana 2019; Arifin 1992; Arifin dan Delanghe 2004; Fauzi, Intan, dan Wibowo 2019; Ballard, 1988; Ballard *et al.*, 2003) (Mujabuddawat & Peseletehaha, 2020).

Tulisan ini membahas salah satu bentuk gambar cadas, yaitu motif antropomorfik karena informasi mengenai motif gambar cadas masih minim pembahasannya. Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bentuk motif antropomorfik dan sebarannya di di Pulau Kaimear dan Pulau Kisar, Kepulauan Maluku.

2. Metode

Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan survei dan studi pustaka. Survei dilakukan pada tahun 2014 2019 dengan mencatat, mendeskripsikan,

mendokumentasikan data secara lengkap, dan membuat *data base* situs gambar cadas di Pulau Kaimear dan Pulau Kisar di Kepulauan Maluku. Studi pustaka dilakukan untuk melengkapi isu gambar cadas manusia di Indonesia sebagaimana layaknya di beberapa negara di Asia, Eropa, Australia, dan Amerika.

Gambar cadas antropomorfik penting karena dapat memberikan informasi terkait dengan jaringan migrasi. Beberapa artikel yang membahas antropomorfik di dunia, antara lain “Figures in the Cave Paintings of Southern Venezuela” (Greer *et al.*, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *saluting anthropomorph* hanya muncul di situs seni cadas di sepanjang Pesisir Pasifik Amerika. Sejauh ini hanya lima belas situs seni cadas dengan gambar *saluting anthropomorph* telah dilaporkan di seluruh area studi. Benua Australia memegang peranan penting karena

gambar cadas, terutama di wilayah Kimberley (Australia Barat), telah menjadi objek perhatian para arkeolog dan penggemar gambar cadas. Ilustrasi pertama diterbitkan oleh George Grey (1841) terkait dengan pendokumentasian yang dilakukan oleh para tokoh antropomorfik, yang memiliki ciri khas atribut formal dan dekoratifnya. Figur *Kimberley Stout* sebagai jenis motif berbeda dalam gaya yang sampai sekarang belum dideskripsikan dalam korpus seni cadas. Kimberley menjelaskan atributnya secara mendalam dan mendiskusikan posisinya dalam rangkaian seni cadas (Gunn *et al.*, 2019). *Tokoh Maliwawa* (Taçon *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa gaya gambar cadas Arnhem Land sebelumnya tak terlukiskan. Dalam makalah tersebut, diperkenalkan gaya gambar cadas yang sebelumnya tidak dideskripsikan, yakni sosok manusia besar dan hewan dengan isian garis guratan. Penggambaran ini diberi nama *Tokoh Maliwawa*. Leihitu (2019) dalam tesisnya menganalisis gambar cadas di Sangkulirang-Mangkalihat, Kalimantan Timur, melalui pendekatan *neuropsychology*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penggambaran motif yang memiliki indikasi *shamanisme* di Kawasan Gergaji. Metode yang digunakan adalah metode informal, yaitu model *neuropsychology* dengan fokus bentuk dan kontekstual gambar cadas pada situs.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian arkeologi pada 2014-2019 yang diinisiasi oleh Australian National University-UGM-Balar Maluku tercatat sebanyak 47 situs gambar cadas di Pulau Kisar, Maluku Barat Daya (Wattimena, *et al.*, 2019; O'Connor *et al.*, 2019; O'Connor, *et al.*, 2018; O'Connor, *et al.*, 2020) (Wattimena, *et al.*, 2019). Rekaman penelitian di Kepulauan Kei, Pulau Kaimear, sebanyak empat titik situs gambar cadas (Wattimena, *et al.*, 2019; Handoko, *et al.*, 2018). Gambar cadas di Kepulauan Maluku secara berurutan ditemukan pada periode tersebut, selain Pulau Kisar dan Kaimear, juga di Pulau Seram bagian barat, Situs Hatupatola (Wattimena, Stefen Ferdinandus, 2019). Dalam hal ini, terekam dengan jelas bahwa karakter situs gambar cadas di Kepulauan Maluku berada pada situs di pulau-pulau kecil dan pesisir dan gambar cadas terdapat pada dinding gua, ceruk, bongkahan batu, dan lantai ceruk.

3.1.1 Pulau Kisar

Situs Her Sor Sorot berada di Desa Oirata, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Situs terletak pada 127°12' 55.8" BT dan 08° 06' 09.8" LS dengan ketinggian 33 m di atas permukaan



Gambar 2. Karakter Ceruk situs gambar cadas di Pulau Kaimear (kiri) dan karakter lingkungan Pulau Kisar (kanan) (Sumber: Dokumentasi Balar Maluku, 2018-2019).

*Gambar Cadas Antropomorfik di Kepulauan Maluku (Studi Kasus di Pulau Kaimear dan Kisar, Maluku).
Lucas Wattimena, Marlyn J. Salhuteru, Godlief A. Peseletehaha, Karyamantha Surbakti,
Muhammad Al Mujabuddawat, dan Andrew Huwae*



Gambar 3. Salah satu gambar manusia di Situs Her Sor Sorot, Pulau Kisar (Sumber: Dokumentasi Balar Maluku, 2014-2019).



Gambar 4. Salah satu gambar manusia di Situs Herku, Pulau Kisar. (Sumber: Dokumentasi Balar Maluku, 2014-2019).

laut (akurasi GPS 5 m). Karakter Situs Her Sor Sorot berupa ceruk dengan panjang 30 m dengan ketinggian atap ceruk dari permukaan lantai 5 m. Permukaan dinding ceruk berwarna hijau bercampur warna hitam. Jumlah gambar manusia pada Situs

Her Sor Sorot sebanyak empat belas dengan kondisi cukup baik dengan variatif warna gambar merah dan oranye.

Bentuk gambar antropomorfik di Situs Her Sor Sorot sebanyak empat belas buah yang memperlihatkan anatomi tubuh

manusia lengkap, di antaranya memiliki badan, kedua tangan, kedua kaki, dan satu kepala. Bentuk kepala berbentuk bulat oval panjang dengan memiliki semacam aksesoris pada bagian atas kepala dengan bentuk memanjang dan sebagian digambarkan tidak memiliki aksesoris tersebut. Antropomorfik digambarkan dengan beberapa ekspresi, seperti ekspresi berdiri, kedua kaki direntangkan terbuka sejajar, dan kedua tangan diangkat ke atas dengan posisi terbuka. Selain itu, terdapat penggambaran dengan ekspresi menari /acara pesta dengan aksesoris pendukung seperti kursi. Kondisi gambar pada bagian tertentu terkonsentrasi padat dan sebagian tidak.

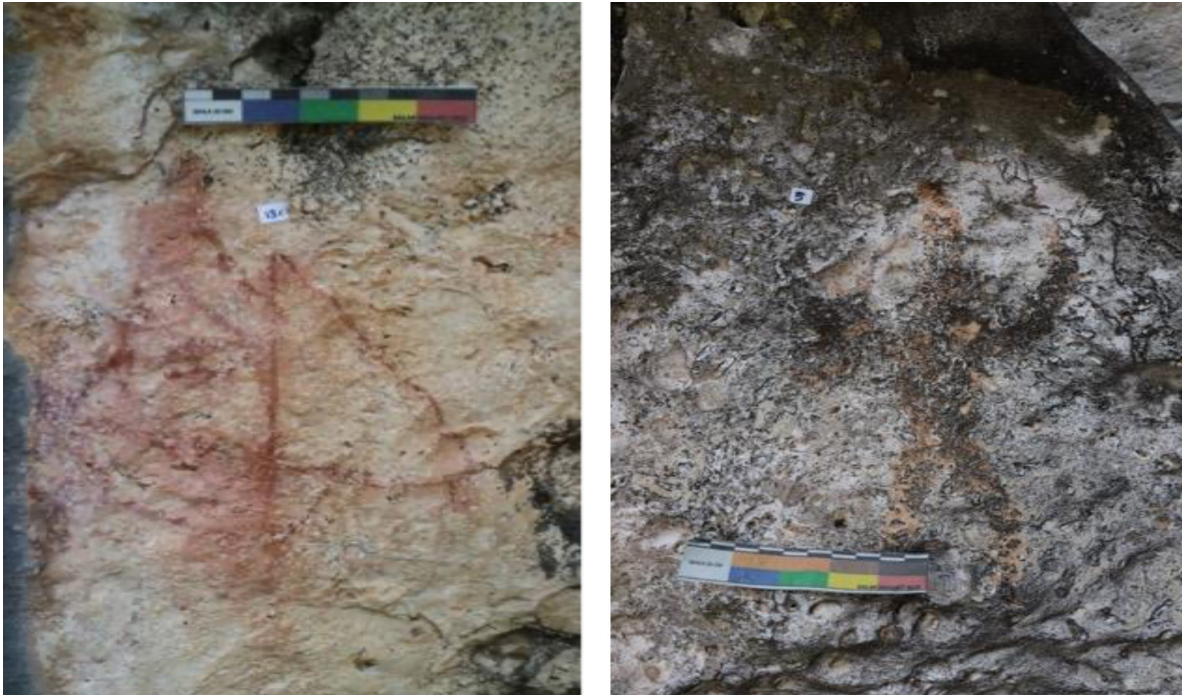
Situs Herku berada di kawasan Pantai Jawalang, Desa Oirata Pulau Kisar, Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Situs berkarakter gua dan ceruk yang terletak pada posisi 127° 12' 42.5" BT dan 08° 03' 35.2" LS dengan ketinggian 36 m di atas permukaan laut

(akurasi GPS 6 m), bentuk situs memanjang hampir mencapai 300 m. Kondisi gambar cadas sangat baik dengan posisi keletakan mudah digapai. Warna gambar cadas antropomorfik di Situs Herku adalah warna cokelat muda, kuning, dan putih. Antropomorfik di Situs Herku digambarkan pada permukaan dinding yang sedikit kasar berukuran skala 10 cm. Motif antropomorfik menggambarkan anatomi manusia, yaitu badan, dua kaki, dua tangan, serta satu kepala. Pada Situs Herku ditemukan beberapa bentuk gambar antropomorfik dengan a) posisi tegak lurus, b) posisi berdiri tegak lurus dengan kedua tangan diangkat menghadap keatas (huruf U). dan c) motif antropomorfik digambarkan tunggal.

Situs Intutun adalah sebuah gua yang berada di titik kordinat pada 127° 08' 51.9" BT dan 08° 05' 42.7" LS dengan ketinggian 70 m di atas permukaan laut (akurasi GPS 6 m) dan berjarak ± 490 m dari garis pantai. Pada situs ini hanya terdapat satu motif



Gambar 5. Gambar manusia di Situs Irmula (kiri) dan Kulwasuru (kanan), Pulau Kisar. (Sumber: Dokumentasi Balar Maluku, 2015-2019).



Gambar 6. Gambar manusia di Situs Lenhorhorok (kiri), Situs Liotitin (tengah) dan Situs Salpuru (kanan atas dan bawah). (Sumber : Dokumentasi Balar Maluku, 2015-2019).

antropomorfik berwarna merah. Situs Irmula terletak pada titik koordinat $127^{\circ} 13' 39.8''$ BT dan $08^{\circ} 05' 52.6''$ LS sampai dengan $127^{\circ} 13' 39.7''$ BT dan $08^{\circ} 05' 53.3''$ LS dengan ketinggian kurang dari 30 m dari permukaan laut. Pada Situs Irmula terdapat sembilan motif antropomorfik yang terletak pada sisi dinding bagian kiri dan kanan Gua Irmula. Kesembilan motif antropomorfik tersebut digambarkan memiliki anatomi tubuh manusia yang lengkap, yaitu satu kepala, badan, dua kaki, dua tangan. Selain itu, digambarkan dengan ekspresi kedua tangan terbuka ke atas, bentuk kepala bulat.

Situs Kulwasuru adalah sebuah gua yang terletak pada posisi $127^{\circ} 12' 23.2''$ BT dan $08^{\circ} 06' 19.6''$ LS dengan ketinggian 27 m dari permukaan laut (akurasi GPS 5 m), berjarak 140 m dari garis pantai. Pada Situs Kulwasuru terdapat tiga buah motif antropomorfik dalam keadaan baik dan terlihat jelas bentuknya. Motif antropomorfik tersebut digambarkan berbentuk tegak lurus dengan kedua tangan direntangkan ke

bawah, sedangkan kedua kaki direntangkan terbuka. Motif antropomorfik digambarkan utuh memiliki satu kepala, dua kaki, badan, dan tangan. Bentuk kepala antropomorfik berbentuk oval memanjang, dan ada juga yang bulat serta bentuk segitiga. Warna motif antropomorfik di Situs Kulwasuru adalah hitam dan merah.

Situs Lenhorhorok adalah sebuah ceruk yang terletak pada $127^{\circ} 08' 23.0''$ BT dan $08^{\circ} 02' 08.0''$ LS sampai dengan $127^{\circ} 08' 28.9''$ BT dan $08^{\circ} 02' 02.4''$ LS dengan ketinggian 13--20 m di atas permukaan laut (akurasi GPS 5-7 m) berjarak ± 133 -162 meter dari garis pantai. Pada Situs Lenhorhorok terdapat lima motif antropomorfik yang digambarkan memiliki anatomi lengkap tubuh manusia, yaitu kepala, kaki, badan, dan tangan. Warna gambar merah dan oranye. Bentuk motif antropomorfik digambarkan tegak lurus dengan kedua kaki terbuka sejajar. Kedua tangan direntangkan dan kepala tegak lurus. Bagian kepala digambarkan dalam beberapa bentuk, antara lain agak memanjang ke atas dan seperti

menggunakan tanduk dua buah. Ekspresi motif antropomorfik kedua tangan di atas terbuka dan sejajar, dan motif lainnya kedua tangan direntangkan sejajar ke bawah.

Situs Liotitin adalah sebuah ceruk yang berada pada gugusan tebing pada bagian timur Kulwasuru berjarak ±128 m. Secara astronomis, situs ini terletak pada posisi 127° 12' 27.4" BT dan 08° 06' 19.2" sampai dengan 127° 12' 29.6" BT dan 08° 06' 17.3" dengan ketinggian 20-30 m di atas permukaan laut (akurasi GPS 5 m), berjarak 130 m dari garis pantai. Pada Situs Liotitin terdapat sebelas buah motif antropomorfik dengan warna gambar merah dan oranye. Kesebelas motif antropomorfik tersebut digambarkan lengkap dengan struktur anatomi tubuh manusia, antara lain kepala, badan, dua buah kaki, dan dua buah tangan.

Situs Salpuru terletak di posisi 127° 12' 93 43.1" BT dan 08° 03' 49.6" LS sampai dengan 127° 12' 43.6" BT dan 08° 03' 47.6" LS dengan ketinggian 17-18 m di atas permukaan laut (dpl). Situs ini memiliki 23 buah gambar cadas antropomorfik. Warna gambar antropomorfik di Situs Salpuru adalah merah. Keseluruhan motif antropomorfik tersebut memiliki anatomi tubuh manusia, yaitu satu kepala, badan, dua kaki, dan dua tangan. Selain itu, terdapat motif antropomorfik dengan kedua tangan diangkat ke atas, kedua kaki terbuka dan terdapat suatu benda di bagian pinggangnya, seperti parang atau pedang.

Situs Wakurai terletak pada posisi koordinat 127° 08' 55.4" BT dan 08° 06' 01.4" LS sampai dengan 127° 09' 00.8" BT dan 08° 06' 02.9" LS. Situs ini memiliki sepuluh gambar cadas antropomorfik. Bentuk motif cadas antropomorfik digambarkan dengan posisi terbalik (digambarkan sederhana). Tidak banyak lekukan garis berbentuk antropomorfik. Antropomorfik pada situs ini digambarkan berkonteks dengan gambar lain, yaitu perahu.

Situs Here Sorot Entapa adalah sebuah gua dengan posisi astronomis terletak pada 127° 10' 20.0" BT dan 08° 06' 22.4" LS. Pada tahun 2015 dilakukan penelitian arkeologi kerja sama antara Australia National University (ANU), Jurusan Arkeologi Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Balai Arkeologi Maluku, yaitu penggalian arkeologis di Here Sorot Entapa dengan membuka dua kotak uji. Kotak pertama terletak di depan pintu gua dekat dinding timur. Kotak kedua terletak di bagian dalam gua dekat dengan dinding barat. Hasil penggalian tersebut berupa artefak batu, alat kerang, dan pecahan tembikar (O'Connor *et al.*, 2019). Gambar antropomorfik ditemukan berwarna merah tampak sangat jelas dan dalam kondisi baik pada dinding gua. Bentuk motif antropomorfik memiliki kepala, badan, kaki, dan tangan, tegak lurus menghadap arah depan. Bentuk kepala oval agak besar, kedua tangan direntangkan ke bawah, dan kaki dalam keadaan terbuka.

3.1.2 Pulau Kaimear, Kepulauan Kei

Situs Kel Lein berada di Pulau Kaimear, Kecamatan Pulau-Pulau Kur Kota Tual, Provinsi Maluku. Situs ini terletak pada posisi astronomis 132° 01' 01.7" BT - 05° 09' 49.3" LS dengan ketinggian ±28 m di atas permukaan air laut. Situs Kel Lein berada di sebuah bukit tunggal, yang oleh masyarakat setempat diberi nama *Kel Lein Napatar* yang berarti 'tebing batu besar'. Hasil penelitian dan perekaman data di Situs Kel Lein berupa dua puluh jenis gambar antropomorfik. Gambar berkonteks dengan gambar lain tidak ditampilkan secara tunggal. Hasilnya adalah dua jenis gambar antropomorfik sebagai berikut.

a. Gambar Antropomorfik Berkonteks dengan Matahari

Cadas antropomorfik berwarna merah yang berada pada dinding ceruk Situs Kel Lein. Kondisi gambar antropomorfik tidak terawat,



Gambar 7. Gambar antropomorfik di Situs Kel Lein, Pulau Kaimear Kota Tual Kepulauan Kei, Provinsi Maluku
(Sumber: Dokumentasi Balar Maluku, 2019)

sebagian sudah pudar dan terhapus. Ukuran gambar rata-rata 10 cm dengan ketinggian dari permukaan lantai ceruk di bawah 5 m.

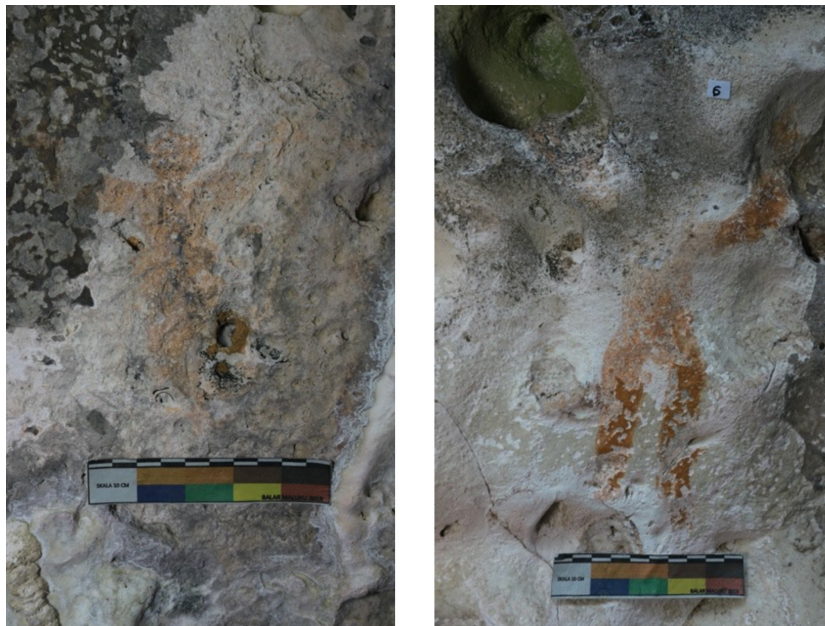
Gambar cadas antropomorfik di Situs Kel Lein memberikan kepastian bahwa bentuknya adalah manusia dengan ekspresi berdiri tegak lurus dengan kedua kaki dibuka, dan tangan ditekuk memegang pinggang. Gambar pada bagian kepala berbentuk lingkaran, tetapi agak menyempit. Badannya lurus pada bagian pinggang dan ada sesuatu digambarkan agak besar. Posisi gambar layaknya prajurit sedang beristirahat di tempat.

b. Gambar Antropomorfik Berkonteks dengan Jala Ikan

Gambar tersebut menjelaskan aktivitas manusia yang berkaitan dengan sistem mata pencaharian. Warna motif antropomorfik merah dengan ukuran skala 10 cm, digambarkan pada permukaan dinding ceruk yang bergelombang tidak rata. Permukaan dinding ceruk berwarna cokelat muda.

3.2 Pembahasan

Motif gambar cadas antropomorfik di Pulau Kisar, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku tersebar di sepuluh titik situs.



Gambar 8. Beberapa bentuk antropomorfik di Pulau Kisar, Maluku Barat Daya, Indonesia (Sumber: Dokumentasi Balar Maluku 2015-2019).

Situs tersebut tersebar di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kisar Utara dan Kecamatan Kisar Selatan. Gambar cadas antropomorfik di Situs Kel Lein, Pulau Kaimear, Kota Tual, Provinsi Maluku, terkonsentrasi pada panel 2 dari 7 panel yang ada, yaitu sebanyak 20 gambar.

Sebaran bentuk antropomorfik manusia laki-laki dan perempuan di Pulau Kisar lebih banyak ditemukan di Situs Salpuru (kawasan Jawalang), di Kisar Utara sebanyak 18 gambar, kemudian di Situs Herku dan Kulwasuru 10 gambar dan di Situs Her Sor Sorot 14 gambar. Sebaran gambar tersebut, baik kelompok Oirata maupun Meher, paling banyak di Pulau Kisar. Situs Kel Lein banyak menampilkan gambar manusia pada bagian dinding tertentu, yaitu dinding panel 2 (metode panel) dari 7 panel yang ada. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Pulau Kisar oleh Sue (O'Connor, *et al.*, 2020; O'Connor, *et al.*, 2018) telah terekam sebaran situs berdasarkan nama kawasan, yaitu kawasan Jawalang, Intutun, dan Heresorot Entapa. Menurut Sue, gambar cadas di Pulau Kisar, berdasarkan komposisi figuratifnya, luar biasa karena sosok manusia mendominasi dan sering ditampilkan mengenakan penutup kepala yang rumit dan

senjata yang dipegang, atau kemungkinan perlengkapan ritual. Sosok itu dilukis dengan sikap frontal penuh dan profil setengah bengkok, dan yang terakhir biasanya ditampilkan dalam kelompok. Gendernya diindikasikan selalu laki-laki. Meskipun gambar profil tidak menunjukkan jenis kelamin, kehadiran hiasan kepala yang rumit dan penggambaran tokoh dalam aktivitas mereka dalam ritual atau upacara performatif.

Hasil analisis menemukan bahwa motif antropomorfik pada situs yang tersebar di Pulau Kisar, Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku, sebanyak delapan puluh dengan kondisi masih utuh, memperlihatkan anatomi tubuh manusia lengkap, di antaranya memiliki satu kepala, badan, dua kaki, dan dua tangan. Selain itu, terdapat aksesoris yang ditambahkan pada gambar antropomorfik variatif. Aksesoris tersebut digambarkan pada bagian pinggang (bagian antara badan dan kaki), kepala, dan tangan. Tambahan aksesoris tersebut seyogianya mempertegas gambar antropomorfik dan perbandingan antar motif. Menurut Sue O'Connor (O'Connor, *et al.*, 2020), antropomorfik terbagi atas dua kelompok; a) manusia ditampilkan dalam posisi frontal, seringkali tidak lebih dari figur tongkat yang tidak memiliki detail anatomis; dan b)



Gambar 9. Teknik penggambaran dari tingkat sederhana sampai tingkat lanjutan (Sumber: Dokumentasi Balar Maluku 2015-2019).

Tabel 1. Jumlah gambar antropomorfik di Pulau Kisar dan Kaimear, Kepulauan Maluku. (Sumber : Hasil Analisis, 2020)

No.	Nama Situs	Jumlah Gambar	Lokasi
1.	<i>Her Sor sorot</i>	14	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
2.	Herku	10	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
3.	Wakurai	4	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
4.	Len horhorok	5	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
5.	Here sorot entapa	6	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
6.	Intutun	1	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
7.	Irmula	9	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
8.	Salpuru	18	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
9.	Liotitin	10	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
10.	Kulwasuru	3	Pulau Kisar, Maluku Barat Daya
11.	Kel Lein	20	Pulau Kaimear, Kota Tual
Total		100	

manusia ditampilkan dalam profil setengah bengkok dengan kepala, pinggul, dan kaki ditunjukkan pada profil dan bahu seolah-olah terlihat dari depan.

Hasil analisis terhadap gambar antropomorfik di situs Pulau Kisar terbagi atas enam bentuk, yaitu 1) bentuk antropomorfik menyembah atau pemujaan dengan ekspresi kedua tangan diangkat ke atas, badan tegak lurus, dan kedua kaki dibuka lebar menyesuaikan dengan posisi badan; 2) bentuk antropomorfik berkelompok atau aktivitas kelompok; 3) bentuk antropomorfik seperti gaya memberikan arahan, penjelasan, atau petunjuk; 4) bentuk antropomorfik menari atau aktivitas seni; 5) bentuk antropomorfik dengan sikap melindungi atau menunduk seperti gerakan bertahan dalam olahraga; dan 6) bentuk antropomorfik dengan ekspresi berperang. Beberapa bentuk antropomorfik merepresentasikan bentuk perempuan dan laki-laki. Hal tersebut diperkuat

dengan keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam struktur adat dan budaya masyarakat.

Kesamaan bentuk antropomorfik direpresentasikan dalam berbagai konteks bentuk. Di Situs Kel Lein antropomorfik digambarkan utuh dengan bentuk anatomi tubuh manusia terdiri atas kepala, badan, kaki, dan tangan. Selain itu, ditambahkan aksesori untuk mempertegas gambar tersebut. Kondisi gambar di Situs Kel Lein mempertegas bentuk perempuan sesuai dengan konteks gambar tersebut. Gambar cadas lebih memperlihatkan konteks motif manusia perempuan dibandingkan dengan situs yang merata tersebar di Pulau Kisar.

Teknik penggambaran bentuk antropomorfik di Situs Kel Lein, Pulau Kaimear, terdiri atas dua kategori: 1) teknik penggambaran sederhana: pada teknik ini gambar manusia digambarkan hanya garis lurus dan lingkaran membentuk anatomi manusia; 2)

teknis penggambaran lanjutan: pada kategori ini bentuk manusia digambarkan garis lurus dan lingkaran, tetapi sudah ada garis tambahan dan melengkung yang lebih kompleks sehingga estetika bentuk gambar manusia kompleks. Warna gambar hanya merah, oranye, dan hitam.

Teknik yang digunakan oleh manusia pendukung tradisi menggambar tersebut dapat dibagi atas tingkat sederhana dan tingkat lanjutan. Dikatakan demikian karena pola gambar terstruktur dan berulang-ulang. Posisi gambar manusia pada situs dimaksud sangat variatif dan terdiri atas beberapa level, yaitu a) level paling rendah (berukuran 0-3 meter dari permukaan tanah); b) level menengah (berukuran 3-6 meter dari permukaan tanah); dan c) level tertinggi (berukuran mencapai 12 meter dari permukaan tanah). Kondisi tersebut berkorelasi dengan tinggi permukaan dari laut, rata-rata berkisar 10-15 meter.

4. Kesimpulan

Motif antropomorfik di Pulau Kisar dan Kaimear Kepulauan Maluku dapat ditemukan pada dinding gua atau ceruk, bahkan pada lantai ceruk. Gambar antropomorfik di Pulau Kisar dan Kaimear, Kepulauan Maluku, berwarna atau didominasi warna merah, oranye, dan hitam, Gambar cadas motif antropomorfik pada situs yang berada di Pulau Kisar hanya terdapat pada 10 situs dan 80 motif antropomorfik yang tersebar di wilayah Kisar bagian utara dan selatan. Sebaran gambar cadas motif antropomorfik di Situs Kei Lein, Pulau Kaimear, terdistribusi dan terpola pada panel tertentu, yaitu panel 2 dari 7 panel yang ada. Terdapat dua teknik menggambar motif antropomorfik, yaitu teknik garis lurus (*outline*) dan teknik menyatukan beberapa lingkaran (*siluet*).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Kepala Balai Arkeologi Maluku yang telah berkenan memberikan dukungan atas pendanaan riset ini. Ucapan yang sama penulis sampaikan pula kepada R. Cecep Eka Permana, Pindi Setiawan, Herawati

Sudoyo Supolo, Hermien L. Soselisa, dan Adhi Agus Oktaviana atas sumbang saran, masukan-masukan dalam menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Alifah. 2016. "Sumberdaya Tumbuhan dan Pemanfaatannya di Situs Gua Here Sorot Entapa dan Kuil Eu Lapa, Pulau Kisar Maluku: Berdasarkan Studi Arkeobotani". Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Alink, G., S. Adhityatama & T. Simanjuntak. 2017. "The Descriptive Analysis of Palaeolithic Stone Tools from Sulawesi, Collected by the Indonesian-Dutch Expedition in 1970". in *Amerta*, 35(2), 75. <https://doi.org/10.24832/amt.v35i2.252>
- Alink, G., W. Roebroeks, & T. Simanjuntak. 2016. "The Homo erectus Site of Trinil: Past, Present and Future of a Historic Place". in *Amerta*, 34 (2), 99. <https://doi.org/10.24832/amt.v34i2.150>
- Arifin, K. 1992. "Lukisan Batu Karang di Indonesia: Suatu Evaluasi Hasil Penelitian". Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aubert, M., A. Brumm, M. Ramli, T. Sutikna, E.W. Saptomo, B. Hakim, M.J. Morwood, G.D. van Den Bergh, L. Kinsley, & A. Dosseto. 2014. "Pleistocene Cave art from Sulawesi, Indonesia". in *Nature*, 514 (7521): 223–227.
- Aubert, M., P. Setiawan, A.A. Oktaviana, A. Brumm, P.H. Sulistyarto, E.W. Saptomo, B. Istiawan, T.A. Ma'rifat, V.N. Wahyuono, F.T. Atmoko, J.X. Zhao, J. Huntley, P.S.C. Taçon, D.L. Howard, & H.E.A. Brand. 2018. "Palaeolithic Cave Art in Borneo". in *Nature*, 564 (7735): 254–257. <https://doi.org/10.1038/s41586-018-0679-9>
- Ballard, C. 1988. "Dudumahan: A Rock Art Site on Kai Kecil, S.E. Moluccas". in *Bulletin of the Indo-Pacific Prehistory Association*, 8(0). <https://doi.org/10.7152/bippa.v8i0.11274>
- Ballard, Chris., Richard Bradley, Lise Nordenborg Myhre & Meredith Wilson. 2003. "The

- Ship as Symbol in the Prehistory of Scandinavia and Southeast Asia". in *World Archaeology*, 35 (3), 385–403. <https://doi.org/10.1080/0043824042000185784>
- Brumm, Adam., Michelle C. Langley, Mark W. Moore, B. Hakim, M. Ramli, I. Sumantri, B. Burhan, A.M. Saiful, L. Siagian, Suryatman, R. Sardi, A. Jusdi, Abdullah, A.P. Mubarak, Hasliana, Hasrianti, A.A.Oktaviana, S. Adhityatama, G.D. van Den Bergh, R.Grün. 2017. "Early Human Symbolic Behavior in the Late Pleistocene of Wallacea". in *PNAS Early Edition*. 1-18.
- Brumm, Adam., Gerrit D. van Den Bergh, Michael Storey, Iwan Kurniawan, Brent V. Alloway, Rully Setiawan, E. Setiyabudi, R. Grün, M.V. Moore, D. Yurnaldi, M.R. Puspaningrum, U.P.Wibowo, H. Insani, I. Sutisna., J.A. Westgate, N.J.G. Pearce, M.J. Morwood. 2016. "Age and Context of the Oldest Known Hominin Fossils from Flores". in *Nature*, 534 (7606), 249–253. <https://doi.org/10.1038/nature17663>
- Clarkson, Chris., Zenoba Jacobs, Ben Marwick, Richard Fullagar, Lynley Wallis, Mike Smith, R.G. Roberts, E. Hayes, K. Lowe, X. Carah, S.A. Florin, J. McNeil, D. Cox, L.J. Arnold, Q. Hua, J. Huntley, H.E.A. Brand, T. Manne, A. Fairbairn, C. Pardoe. 2017. "Human Occupation of Northern Australia by 65,000 Years Ago". in *Nature*, 547 (7663), 306–310. <https://doi.org/10.1038/nature22968>
- Fauzi, Mohammad Ruly., Fadhlan S. Intan, & Andy S. Wibowo. 2019. "Newly Discovered Cave Art Sites from Bukit Bulan, Sumatra: Aligning Prehistoric Symbolic Behavior in Indonesian Prehistory". in *Journal of Archaeological Science: Reports*, 24 (August 2018), 166–174. <https://doi.org/10.1016/j.jasrep.2019.01.001>
- Greer, John Mavis and John Greer. 2006. *Human Figures in the Cave Paintings of Southern Venezuela*. American Rock Art Association. 155–166.
- Grenet, Michael., Josette Sarel, Mohammad Ruly Fauzi, Adhi Agus Oktaviana, Bambang Sugiyanto, Jean Michel Chazine, & Francois Xavier Ricaut. 2016. "New Insights on the late Pleistocene–Holocene Lithic Industry in East Kalimantan (Borneo): The Contribution of Three Rock Shelter Sites in the Karstic Area of the Mangkalihat Peninsula". in *Quaternary International*, 416, 126–150. <https://doi.org/10.1016/j.quaint.2015.11.044>
- Gunn, Robert., Bruno David, Leigh Douglas, Jean Jacques Delannoy, Sam Harper, Pauline Heaney, Sven Ouzman, & Peter Veth. 2019. "'Kimberley Stout figures': A New Rock Art Style for Kimberley Rock Art, North-Western Australia". in *Australian Archaeology*, 85 (2), 151–169. <https://doi.org/10.1080/03122417.2019.1681129>
- Handoko, Wuri., Godlief Arsthen Peseletehaha, Tofan Gayum Andrew Huwae. 2018. "Kaimear Island Rock Art Site at Kur Island at West Kei Island Region, A New Discovery in Eastern Indonesia". in *Kapata Arkeologi*, 14 (2), 123–134.
- Kaharudin, Hendri Asyhari Fajrian., Mahirta, Shimona Kealy, Stuart Hawkins, Clara Boulanger, & Sue O'Connor. 2019. "Human Foraging Responses to Climate Change; Here Sorot Entapa Rockshelter on Kisar Island". in *Wacana*, 20(3), 525.
- Kealy, Shimona., Julien Louys, & Sue O'Connor. 2017. "Reconstructing Palaeogeography and Inter-island Visibility in the Wallacean Archipelago During the Likely Period of Sahul Colonization, 65–45 000 Years Ago". in *Archaeological Prospection*, 24 (3), 259–272.
- Lape, Peter V., Sue O'Connor, & N. Burningham. 2007. "Rock Art: A Potential Source of Information about Past Maritime Technology in the South-East Asia-Pacific Region". in *International Journal of Nautical Archaeology*, 36 (2), 238–253.
- Larson, G., T. Cucchi, M. Fujita, E. Matisoo-Smith, J. Robins, A. Anderson, B. Rolett, M. Spriggs, G. Dolman, T.H. Kim, N.T.D. Thuy, E. Randi, M. Doherty, R.A. Due, R. Bollt, T. Djubiantono, B. Griffin, M. Intoh, E. Keane, K. Dobney. 2007. "Phylogeny and Ancient DNA of Sus Provides Insights in to Neolithic Expansion in Island Southeast Asia and Oceania". in *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 104 (12), 4834–4839.

- <https://doi.org/10.1073/pnas.0607753104>
- Leihitu, Irsyad., and R. Cecep Eka Permana. 2019. "A Reflection of Painting Tradition and Culture of the Austronesian Based on the Rock Art in Misool, Raja Ampat, West Papua". in *Journal of Southeast Asian Studies*, 24 (1), 220–242.
- Matthew Springgs, Sue O'Connor and Peter Veth. 2006. *The Aru Islands in Perspective: A General Introduction*. Canberra: ANU E-Press.
- Morwood, M. J., Thomas Sutikna, E.W. Saptomo, D.R. Hobbs Jatmiko, & K.E. Westaway, K. E. 2009. "Preface: research at Liang Bua, Flores, Indonesia". in *Journal of Human Evolution*, 57(5), 437–449.
- Mujabuddawat, M. Al and Godlief A. Peseletehaha. 2020. "A Latest Discovery of a Ustronesian Rock Art in the North P Eninsula of Buano Island, Maluku". in *Kapata Arkeologi* 16 (1), 13–26.
- O'Connell, James F., Jim Allen, M.A.J. Williams, A.N. Williams, C.S.M. Turney, N.A. Spooner, J. Kamminga, G. Brown, & A. Cooper. 2018. "When did Homosapiens First Reach Southeast Asia and Sahul?" *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 115 (34), 8482–8490.
- O'Connor, S., Mahirta, S. Kealy, C. Boulanger, T. Maloney, S. Hawkins, M.C. Langley, H.A.F. Kaharudin, Y. Suniarti, M. Husni, M. Ririmasse, D.A. Tanudirjo, L. Wattimena, W. Alifah Handoko, & J. Louys. 2019. "Kisar and the Archaeology of Small Islands in the Wallacean Archipelago". in *Journal of Island and Coastal Archaeology*, 14 (2).
- O'Connor, Sue. 2003. "Nine New Painted Rock Art Sites from East Timor in the Context of the Western Pacific Region". in *Asian Perspectives*, 42 (1), 96–128.
- O'Connor, Sue. 2007. "New Evidence from East Timor Contributes to Our Understanding of Earliest Modern Human Colonisation East of the Sunda Shelf". in *Antiquity*, 81(313), 523–535.
- O'Connor, Sue., K. Aplin, E.S. Pierre, & Yue Xeng Feng. 2010. "Faces of the Ancestors Revealed: Discovery and Dating of a Pleistocene-age Petroglyph in Lene Hara Cave, East Timor". in *Antiquity*, 84 (325), 649–665.
- O'Connor, Sue., A. Barham, M. Spriggs, P. Veth, K. Aplin & E. St. Pierre. 2010. "Cave Archaeology and Sampling Issues in the Tropics: A Case Study from Lene AHara Cave, a 42,000 Year Old Occupation Site in East Timor, Island Southeast Asia". in *Australian Archaeology*, 71 (February), 29–40.
- O'Connor, Sue., J. Louys, & S. Kealy. 2015. "First Record of Painted Rock Art Near Kupang, West Timor, Indonesia, and the Origins and Distribution of the Austronesian Painting Tradition". in *Rock Art Research*, 32(2), 193.
- O'Connor, Sue., Mahirta, S. Kealy, C. Boulanger, T. Maloney, S. Hawkins, M.C. Langley, H.A.F. Kaharudin, Y. Suniarti, M. Husni, M. Ririmasse, D.A. Tanudirjo, L. Wattimena, W. Handoko., Alifah, & J. Louys. 2019. "Kisar and the Archaeology of Small Islands in the Wallacean Archipelago". in *Journal of Island and Coastal Archaeology*, 14 (2), 198–225.
- O'Connor, Sue., Mahirta, Daud Tanudirjo, Marlon Ririmasse, Muhammad Husni, S. Kealy, S. Hawkins, & Alifah. 2018. "Ideology, Ritual Performance and Its Manifestations in the Rock Art of Timor-Leste and Kisar Island, Island Southeast Asia". in *Cambridge Archaeological Journal*, 28 (2), 225–241.
- O'Connor, Sue & Nuno Vasco Oliveira. 2007. "Inter- and Intra-regional Variation in the Austronesian Painting Tradition: A View from East Timor". in *Asian Perspectives*, 46 (2), 389–403.
- O'Connor, Sue., Shimona Kealy, Adam Black, Marlon Ririmasse, Mahirta, Stuart Hawkins, Mohammad Husni, Daud Tanudirjo, & Lucas Wattimena. 2020. "The Rock Art Of Kisar Island, Indonesia: A Small Island With A Wealth And Diversity Of Artistic Expression". in *Journal of Indo Pasific Archaeology* 44: 19-51.
- Oktaviana, Adhi Agus. 2016. "Pengaplikasian DStretch pada Perekaman Gambar Cadas di Indonesia". dalam *Prosiding Diskusi Ilmiah Arkeologi (DIA) Tahun 2015*.

- Perkembangan Penelitian Arkeologi Indonesia, October 2015*, 72–90.
- Oktaviana, Adhi Agus. 2018. "Hand stencils and Boats in the Painted Rock Art of the Karst Region of Muna Island, Southeast Sulawesi". in *The Archaeology of Sulawesi: Current Research on the Pleistocene to the Historic Period, 2015*: 61–77.
- Oktaviana, Adhi Agus., Peter van Lape, & Marlon N. Ririmasse. 2018. "Recent Rock Art Research on East Seram, Maluku: A Key Site in the Rock Art of West Papua and South East Maluku". in *Kapata Arkeologi*, 14 (2), 135.
- Oktaviana, Adhi Agus & Pindi Setiawan 2016. "Comparative Analysis of Non-Figurative Rock Art at Gua Harimau Site Within the Scope of the Indonesian Archipelago". in *Austronesian Diaspora, A New Perspective, January 2017*, 559–569.
- Oktaviana, Adhi Agus., Pindi Setiawan, & E. Wahyu Saptomo. 2016. Rock Art Pattern in Harimau Cave Site in South Sumatera. Harimau Cave and The Long Journey of OKU Civilization. Ed. Truman Simanjuntak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasaribu, Yosua Adrian. 2016. "Konteks Budaya Gambar Binatang pada Seni Cadas di Sulawesi Selatan." dalam *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 6 (1), 1.
- Pasaribu, Yosua Adrian. & R. Cecep Eka Permana. 2017. "Binatang-Binatang Totem Pada Seni Cadas Prasejarah di Sulawesi Selatan". dalam *Amerta*, 35 (1), 1.
- Sarjeant, Carment. 2017. "New Perspectives in Southeast Asian and Pacific Prehistory". In *New Perspectives in Southeast Asian and Pacific Prehistory*.
- Shimona Kealy., Lucas Wattimena, Sue O'Connor. 2018. "A Geological And Spatial Approach to Prehistoric Archaeological Survey on Small Island: Case Studies from Maluku Barat Daya, Indonesia". in *Kapata Arkeologi*, 14(1), 1–14.
- Simanjuntak, Truman. 2011. "Kehidupan Manusia Modern Awal di Indonesia : Sebuah Sintesis Awal". dalam *Amerta Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 29(2), 1–16.
- Sugiyanto, Bambang. 2016. "Gambar Cadas di Gua Mardua, Kalimantan Timur". dalam *Naditira Widya*, 4(2), 207.
- Sugiyanto, Bambang. 2018. "Potensi Arkeologi Prasejarah di Kawasan Karst, Kabupaten Balangan". dalam *Kindai Etam: Jurnal Penelitian Arkeologi*, 3 (1):15-32.
- Szabó, Katherine & Sue O'Connor. 2004. Migration and Complexity in Holocene Island Southeast Asia". in *World Archaeology*, 36 (4), 621–628.
- Taçon, Paul S. C., Sally K. May, Ronald Lamilami, Fiona Mckeague, G. Iain, Andrea Jalandoni, Daryl Wesley, I.D. Sanz, M. Liam, D. Wright, J. Goldhahn, I.D. Sanz, D. Wright. 2020. "Maliwawa Figures — A Previously Undescribed Arnhem L and Rock Art Style". in *Australian Archaeology*, 0 (0), 1–18.
- Veatch, E. Grace., Mathew W. Tocheri, Thomas Sutikna, Kate McGrath, E. Wahyu Saptomo, Jatmiko, & Kristofer M. Helgen. 2019. "Temporal Shifts in the Distribution of Murine Rodent Body Size Classes at Liang Bua (Flores, Indonesia) Reveal New Insights in to the Paleoeology of Homo Floresiensis and Associated Fauna". in *Journal of Human Evolution*, 130 (March), 45–60.
- Wattimena, Lucas., Dominggus Titarsole, Michael Lahallo, Godlief A. Peseletehaha, & R.S. Jandri Simatauw. 2019. "Laporan Penelitian Arkeologi: Tradisi Gambar Cadas di Kepulauan Maluku Kosmologi Gambar Cadas Orang Kisar di Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku". Ambon: Balai Arkeologi Maluku.
- Wurster, Christopher M., and Michael I. Bird. 2016. "Barriers and Bridges: Early Human Dispersals in Equatorial SE Asia". in *Geological Society Special Publication*, 411(1), 235–250. <https://doi.org/10.1144/SP411.2>
- Yuwono, Pratiwi., Sue O'Connor, Shimona Kealy, Adam Black, and Stuart Hawkins. 2020. "New Painted Rock Art Sites in Alor Island, Eastern Indonesia , Support a Diversity of Artistic Traditions in the Late Holocene". in *Art Researche* 35 (1): 35-45